BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan secara rinci dan pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian eksperimen di TK Al-Hikmah Kec. Kiaracondong Bandung terhadap anak kelompok B adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang positif bagi anak maupun guru. Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak dengan menerapkan metode bermain kreatif pada outdoor study lebih memberikan semangat dan keluasan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan kreativititasnya. Metode metode bermain kreatif pada outdoor study adalah salah satu penerapan metode dalam kegiatan belajar yang dapat memberikan pengalaman yang bari kepada anak. Melalui penerapan metode bermain kreatif pada outdoor study dengan mengutamakan kesempatan bagi anak untuk dapat secara kreatif bermain dan mengekspresikan keinginannya dengan segala sesuatu yang menjadi objek bermainnya. Bermain kreatif yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan mengembangkan kreativitas anak haruslah didukung oleh lingkungan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk bebas bergerak. Permainan kreatif adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai pijakan bagi model kurikulum permainan kreatif yang menekankan

pentingnya perkembangan kreativitas dan peranan permainan untuk membantu perkembangan anak melalui kegiatan yang terintegrasi dengan lingkungan, dan permainan.

2. Guru berperan penting dalam memotivasi proses kreatif anak, antara lain dengan cara menanggapi dengan baik setiap pertanyaan anak, memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan atas inisiatif sendiri, memperhatikan dan memberikan ganjaran terhadap gagasan anak, tidak kaget dengan gagasan anak yang unik dan aneh, memberikan suasana yang aman dan bebas hukum, memberikan pengarahan seperlunya, tidak terburur-buru memberikan penilaian dan memfasilitasi curah pendapat agar tiap anak dapat menyampaikan gagasannya.Pengembangan fisik motorik di TK melalui permainan kreatif dapat dilakukan melalui tiga jenis kegiatan, yaitu latihan, bermain simbolik, dan perlombaan. Latihan biasanya digunakan untuk melatih suatu gerakan motorik kasar maupun halus yang baru sampai anak-anak menguasainya.

3. Penerapan metode bermain kreatif pada outdoor study yang memberikan kesenangan dalam belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan perolehan skor motorik kasar siklus 1 sebesar 41, siklus 2 sebesar82, dan siklus 3 sebesar 136. Sedangkan skor kreativitas pada siklus 1 yaitu 39, siklus 2 99, dan siklus 3 194 . Prosentase kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak yang yang diperoleh siswa pada setiap siklus menunjukkan perubahan dalam perkembangan anak secara positif dan cukup memuaskan.

Bukan hanya dari aspek kemampuan motorik kasar dan kreativitas saja, tetapi aspek perkembangan anak usia dini juga mengalami peningkatan. Aspek sikap dapat terlihat dari kemampuan perubahan anak dalam bergaul dengan teman maupun ketika berkomunikasi dengan guru. Selain itu, anak dapat menghargai pendapat orang lain ketika mengungkapkan pendapat dan bermain di luar kelas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam rangka perbaikan tindakan pembelajaran serta meningkatkan berbagai aspek pembelajaran baik dalam proses maupun hasil penilaian perkembangan anak usia dini maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini yang menjadi tujuan dilaksanakannya pendidikan anak usia dini, maka pengembangan kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak dilaksanakan dengan metode yang bervariasi dan memperhatikan kebutuhan anak. Selain itu dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar dan kreativitas hendaknya guru:
   a. Menyesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan diberikan kepada anak.
   b. Merancang terlebih dahulu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pembelajaran yang dilaksanakan akan terasa bermakna dengan aktivitas belajar siswa yang meningkat mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.
   c. Memperbanyak kegiatan menyanyi dan melakukan pemanasan berupa menggerak-gerakkan anggota tubuh secara sederhana di dalam kelas pada

awal pembelajaran, merupakan langkah yang cukup baik untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas anak dalam belajar. Kegiatan ini juga dapat membiasakan anak belajar sambil bermain, dan melalui bermain anak dapat menemukan hal-hal baru, karena akan menghilangkan rasa jenuh dalam belajar. Selain itu semangat anak akan meningkat, sehingga anak tidak akan merasa malu dan ragu ketika menghadapi kegiatan di luar kelas. Dengan demikian, agar kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak serta aspek perkembangan anak usia dini lainnya meningkat sebaiknya dipersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pencapaian indikator perkembangan anak usia dini.

2. Bagi Sekolah, karena metode bermain kreatif pada outdoor study yang dikembangkan melalui bermain kreatif masih jarang diterapkan pada pembelajaran pada TK maupun lembaga PAUD lainnya maka hendaknya sekolah dapat mensosialisasikan kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang menarik bagi anak .
3. Bagi peneliti lain, agar tujuan penilaian perkembangan anak pada aspek kemampuan motorik kasar dan kreativitas anak meningkat, hendaknya sebelum melakukan proses belajar mengajar guru terlebih dahulu mempersiapkan metode dan rencana kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak, perkembangan usia , kebutuhan perkembangan anak, serta kegiatan belajar disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan konsep belajar anak usia dini, bahwa anak dapat menemukan pengetahuan dan

pemahaman tentang suatu hal melalui belajar dan bermain, maka hendaknya kegiatan belajar pada anak usia dini adalah dengan mengembangkan suatu kegitan belajar bermakna melalui pemilihan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya secara bebas. Selain itu pemilihan seting pembelajaran yang mencakup tempat, alat, dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan aspek perkembangan anak usia dini agar menjadi pertimbangan yang matang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.